

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pemanfaatan Garam

a. Pengertian Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah dari kata “manfaat” yang mendapat imbuhan pe-dan-an yang memiliki arti cara, proses, perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan merupakan kegiatan yang menggunakan proses dan sumber-sumber belajar menurut Davis kemanfaatan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi dan meningkatkan kinerjanya. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, guna. Kemudian mendapatkan imbuhan pe-an yang berarti pemanfaatan, cara, proses, perbuatan. Dengan demikian pemanfaatan bisa diartikan suatu cara atau proses dalam memanfaatkan suatu benda atau objek.

b. Pengertian Garam

Secara umum, garam merujuk pada suatu senyawa kimia dengan nama sodium klorida atau natrium klorida (NaCl). Garam juga merupakan salah satu kebutuhan pelengkap untuk bahan dapur dan sumber elektrolit bagi tubuh manusia. Garam merupakan satu dari Sembilan jenis bahan kebutuhan pokok masyarakat. Kebutuhan garam nasional dari tahun ke tahun semakin mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya penduduk dan perkembangan industri di Indonesia.¹ Garam NaCl kristalnya tidak berwarna putih berbentuk kubus. Berat garam komersial umumnya 0.9-1.6 ton/m³ yang tergantung pada densitas kelembapan dan kehalusannya. Selanjutnya dinyatakan bahwa garam itu murni dalam arti tidak begitu higroskopis dan akan menyerap air apabila

¹ Luthfi Assadad dan Bagus Sediadi Bandol Utomo, “Pemanfaatan Garam Dalam Industri Pengolahan Produk Perikanan,” *jurnal squalene*, Vol.06, No.01 (2011): 26, di akses pada tanggal 6 Desember 2022, https://www.researchgate.net/publication/309821087_The_use_of_salt_in_fisheries_product_processing_industry/fulltext/5d5eec58a6fdcc55e82126b9/The-use-of-salt-in-fisheries-product-processing-industry.pdf

kelembapan nisbi dara sekitar lebih dari 76%. Garam biasanya mengandung ketidakmurnian seperti klorida dari kalsium, magnesium dan natrium serta magnesium yang bersifat sangat menarik air (higroskopis).

Produksi garam secara umum masih bersifat tradisional, sehingga mempunyai ketergantungan yang sangat tinggi terhadap iklim maupun cuaca, yang hanya bergantung pada matahari, panas sinar matahari, air laut dan angin. Rendahnya harga jual produksi garam nasional, kehadiran garam impor dari luar memaksa petani harus bersaing dengan harga maupun kualitasnya produk garam dari luar. Hal ini dapat mengakibatkan harga garam local menjadi rendah, sehingga petani garam pada akhirnya menjadi korban dan berpotensi tetap menjadi petani garam yang identik dengan keterbatasan ekonomi ataupun perekonomiannya tetap tidak mengalami peningkatan.

Secara teoritis, garam yang dihasilkan dari penguapan air laut memiliki kadar natrium klorida diatas 97% akan tetapi dalam praktiknya kadar natrium klorida ini dibawah 97%. Hal ini dipengaruhi oleh mutu air laut, cara berproduksi dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kristalisasi garam. Garam yang mengandung kadar natrium klorida yang tinggi, umumnya garam berwarna putih bersih, terkadang juga ada garam yang berwarna putih yang mengandung gip yang tinggi.

Secara fisik, garam adalah benda padatan berwarna putih berbentuk kristal yang merupakan kumpulan senyawa dengan bagian terbesar Natrium klorida (>80 %) serta senyawa lainnya seperti Magnesium klorida, Magnesium Sulfat, kalsium klorida dan lain-lain. Garam mempunyai sifat / karakteristik yang mudah menyerap air, density (tingkat kepadatan) sebesar 0,8 - 0,9 dan titik lebur pada tingkat suhu 801oC.

Garam dapur yang dikonsumsi masyarakat Indonesia ada tiga jenis diantaranya garam konsumsi yang diproduksi PN Garam, garam ini dalam pengawasan dan pembinaan seksama oleh pemerintah sehingga yang beredar dipasaran adalah garam yang

telah memenuhi syarat dan standar mutu untuk konsumsi garam dapur. Jenis garam yang diimpor dari luar negeri termasuk garam yang dipasok dari luar negeri dalam jumlah kecil dan pengimporannya dilaksanakan apabila produksi dalam negeri tidak memenuhi kebutuhan masyarakat, karena musim hujan berkepanjangan atau kesulitan teknik lainya dan garam rakyat produksi pengrajin garam, termasuk garam rakyat yang mutunya belum memenuhi standar industri bagi garam konsumsi karena cara pengolahannya masih sederhana.²

Dalam ilmu kimia, garam adalah senyawa ionik yang terdiri dari ion positif (kation) dan ion negatif (anion), sehingga membentuk senyawa netral (tanpa bermuatan). Garam terbentuk dari hasil reaksi asam dan basa. Komponen kation dan anion ini dapat berupa senyawa anorganik seperti klorida (Cl^-), dan bisa juga berupa senyawa organik seperti asetat (CH_3COO^-) dan ion monoatomik seperti fluorida (F^-), serta ion poliatomik seperti sulfat (SO_4^{2-}). Natrium klorida (NaCl), bahan utama garam dapur adalah suatu garam. Kelarutan garam dalam air adalah sebesar 35,9 g/100 ml (250C).³

Natrium (Na) merupakan salah satu unsur alkali utama dan merupakan kation yang pokok diperairan. Hampir semua senyawa natrium mudah larut dalam air dan bersifat sangat rektif. Hampir semua perairan alami mengandung natrium, dengan kadar yang bervariasi antara 1 mg/liter hingga ribuan mg/liter. Kadar natrium pada perairan laut dapat mencapai 10.500 mg/liter atau lebih. Dalam satu liter air laut mengandung sekitar 30 gr NaCl yang terdiri atas kurang lebih 11gram natrium. Kadar natrium pada perairan tawar alami kurang dari 50 mg/liter, sedangkan pada air tanah bisa lebih dari 50

² Nur Tufiq Syamsudin dkk, "Produksi Garam Dan Bittern Di Tambak Garam", *Jurnal Kelautan Tropis*, Vol.19, No.01 (2016): 44-45, di akses pada tanggal 6 Desember 2022, <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jkt/article/view/599/458>

³ Dhaniar Rulandri Widoretno dkk, "Pabrik Garam Industri (Sodium Chloride) Dari Air Laut Dengan Proses Sedimentation Dan Microfiltration", skripsi, Surabaya (2014): 5

mg/liter. Pada brine, kadar natrium kira-kira antara 25.000-100.000 mg/liter.

Magnesium (Mg) merupakan logam alkali tanah yang cukup berlimpah pada perairan alami. Bersama dengan kalsium, magnesium merupakan penyusun utama kesadahan. Garam magnesium bersifat mudah larut dan cenderung bertahan. Meskipun garam disebabkan oleh kalsium telah mengalami presipitasi. Magnesium karbonat dan magnesium hidroksida mengalami presipitasi pada $Ph > 10$. Magnesium sulfat dan magnesium klorida bersifat sangat mudah larut. Kadar magnesium pada perairan alami bervariasi antara 1-100 mg/liter, pada perairan laut mencapai 1.000 mg/liter, sedangkan brine mencapai 57.000 mg/liter.⁴

Disamping garam sebagai produk industri juga dimanfaatkan sebagai bahan bantu diberbagai industri. Pemanfaatan garam selama ini terkonsentrasi pada tiga bidang diantaranya bahan pangan, industri (sebagai bahan baku maupun bahan bantu), dan bisa juga bahan pengawet. Garam merupakan komoditas yang cukup pokok pada industri perikanan. Terutama industri pengolahan hasil perikanan, baik tradisional maupun modern menggunakan garam sebagai bahan bantu pengolahan.

Pada umumnya, penggunaan garam pada industri pengolahan hasil perikanan digunakan pada pengolahan yang bersifat tradisional, seperti pembuatan ikan pindang, ikan asin maupun produk ikan fermentasi. Dalam pengolahan yang modern ini umumnya pada penggunaan garam untuk memperbaiki cita rasa, penampilan, dan sifat fungsional produk yang dihasilkan. Secara umum garam digunakan sebagai bahan pengawet. Demikian pentingnya produk garam, sehingga terdapat banyak industri garam di Indonesia serta peraturan yang dikeluarkan dari pemerintah terkait dengan keberadaan garam ini. Tulisan ini akan menyampaikan keberadaan

⁴ Nurul Gustiawati dan Apriliyanti, "Peningkatan Kualitas Garam Rakyat Dengan Metode Rekris Talisasi", skripsi, Surabaya (2016): 6

industri garam serta pemanfaatan garam pada industri pengolahan produk perikanan.⁵

Garam sangat berperan penting dalam berbagai kehidupan manusia. Untuk mempermudah dalam penggambaran pemanfaatan garam dalam berbagai kehidupan manusia, garam terbukti menjadi lebih penting dalam menyeimbangkan tingkat keasaman gula yang ada dalam tubuh manusia. Terlebih bermanfaat lagi apabila dikonsumsi oleh orang yang memiliki penyakit diabetes. Kemudian juga bisa untuk Kesehatan jantung. Dalam mengkonsumsi garam dengan cukup dan tidak berlebihan dapat membantu menstabilkan detak jantung tidak teratur. Selain itu garam juga dapat membantu mengeluarkan kelebihan asam dari sel tubuh.⁶

c. Jenis Garam dan Pemanfaatanya

1) Garam industri

Garam industry yaitu jenis garam yang memiliki kadar NaCl sebesar 97% atau lebih dengan kandungan *impurities* (sulfat, magnesium, dan kalsium serta *impurities* lainnya) yang sangat kecil. Garam industry dapat digunakan untuk industry perminyak, penyamakan kulit, CAP (*Chlor Alkali Plant*) industrial salt yang digunakan untuk proses kimia dasar pembuatan soda dan klor, *pharmaceutical salt*.

2) Garam konsumsi

Garam konsumsi yaitu jenis garam dengan kadar NaCl sebesar 97% atas dasar bahan kering (*dry basis*), kandungan *impurities* (sulfat, magnesium, dan kalsium) sebesar 2% dan kotoran lainnya (lumpur,

⁵ Luthfi Assadad dan Bagus Sediadi Bandol Utomo, "Pemanfaatan Garam Dalam Industri Pengolahan Produk Perikanan", *jurnal squalene*, Vol.06, No.01 (2011): 27, di akses pada tanggal 6 Desember 2022, https://www.researchgate.net/publication/309821087_The_use_of_salt_in_fisheries_product_processing_industry/fulltext/5d5eec58a6fdcc55e82126b9/The-use-of-salt-in-fisheries-product-processing-industry.pdf

⁶ Rikah dan Novi Kusumaningsih, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Garam Kawasan Pesisir Kabupaten Rembang", *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, Vol.13, No.02 (2018): 317, diakses pada tanggal 2022, <https://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe/article/view/210>

pasir) sebesar 1% serta kadar air maksimal sebesar 7%. Garam konsumsi dapat digunakan industry pengasinan, pengawet ikan, industry minyak goreng, konsumsi rumah tangga.

3) Garam pengawet

Garam pengawet biasanya ditambahkan pada proses pengolahan makanan tertentu. Penambahan garam dilakukan pada kondisi berfungsi mengawetkan karena kadar garam yang tinggi untuk menghasilkan tekanan osmotik yang tinggi dan kegiatan air rendah. Pada kondisi ekstrim garam dapat mengalami kebanyakan mikroorganisme tidak bisa hidup. Pengolahan dengan garam biasanya merupakan kombinasi dengan pengolahan yang lain seperti fermentasi dan enzimatis, contoh pengolahan pangan dengan garam adalah pengolahan acar (*pickle*), pembuatan kecap ikan, pembuatan daging kering, dan pembuatan keju.

d. Sifat garam

Garam adalah senyawa yang terbuat dari reaksi asam dan basa. Apabila basa dicampur dengan asam dalam perbandingan zat yang tepat maka keduanya akan saling menetralkan dan akan terbentuk garam. Garam tidak mempunyai sifat basa maupun asam. Jadi garam tidak berasa garam dan tidak bersifat alkali. Jika garam yang terbentuk ini mudah larut dalam air, maka ion-ionnya akan tetap berada dalam larutan. Apabila garam itu sulit larut didalam air maka ion-ionnya akan bergabung membentuk suatu endapan. Jadi reaksi asam dengan basa disebut juga reaksi penggaraman disebabkan membentuk senyawa garam.

Walaupun reaksi basa dengan asam tersebut reaksi penetralan, tapi hasil reaksi garam tidak terlalu sifat netral. Sifat asam basa dari larutan garam bergantung pada kekuatan asam dan basa. Reaksi penetralan bermanfaat bagi manusia, diantaranya produksi asam lambung yaitu (HCl) yang berlebihan bisa dinetralkan dengan memakai senyawa basa $Mg(OH)_2$. Garam yang berasal dari asam yang kuat dan basa kuat bersifat netral, disebut dengan garam normal contohnya NaCl dan

KNO_3 . Garam yang berasal dari asam kuat dan basa lemah bersifat asam disebut garam asam, contohnya NH_4Cl . Garam yang berasal dari asam yang lemah dan basa yang kuat bersifat basa dan disebut garam basa contohnya CH_3COONa .⁷

e. Sumber Garam

Sumber utama garam bisa didapatkan dari:

- 1) Garam solar merupakan garam yang didapatkan dengan cara penguapan dari air garam, baik dari laut maupun danau garam daratan.
- 2) Tambang garam atau garam sumber merupakan garam yang biasanya dinyatakan sebagai batu garam, didapatkan dari pertambangan yang beroperasi sedalam kurang lebih 1000 kaki atau lebih dibawah permukaan bumi.
- 3) Garam yang didapatkan dari penguapan dengan sinar matahari mengandung kotoran kimia dan mikrobia halofisilis yang toleran terhadap garam. garam tambang atau garam sumber pada umumnya bebas dari kontaminasi organisme.⁸

2. Petani Garam

a. Pengertian petani garam

Petani garam adalah produsen garam pada skala kecil yang mana hanya melaksanakan produksi saat musim kemarau. Negara berharap petani garam bisa mengolah garam dengan kualitas yang tinggi sehingga bisa bersaing dengan kualitas garam impor tetapi petani garam tidak dapat membuat garam yang berkualitas tinggi sebab harga jual yang terlalu rendah. Selain itu juga pemerintah kesusahan dalam mengatur kebijakan harga garam dasar. Petani garam dibedakan berdasarkan kepemilikan lahan tambak, yaitu pemilik lahan, penyewa lahan, dan penggarap lahan. Pemilik lahan merupakan petani yang mempunyai lahan dan menggarapnya sendiri. Penyewa lahan merupakan petani yang tidak

⁷ M Yunista, Asam, Basa Dan Garam Di Lingkungan Kita, (Semarang: PT Sindur Press, 2010), 16-17

⁸ Nurul Gustiawati dan Apriliyanti, "Peningkatan Kualitas Garam Rakyat Dengan Metode Rekris Talisasi", skripsi, Surabaya (2016): 7

memiliki lahan, dan dapat menyewa lahan orang lain. Sedangkan penggarap lahan merupakan petani yang menggarap lahan orang lain dan bagi hasil.⁹

Besarnya peran pertanian di Indonesia memberi motivasi bagi masyarakat pedesaan untuk mempunyai lahan pertanian yang bisa dijadikan sumber produksi. Oleh karena itu mereka berusaha dengan berbagai cara untuk memenuhi skala usahanya, baik yang ada diwilayah tempat tinggalnya atupun diluar wilayah. Dengan skala usaha tersebut, mereka akan membiayai kebutuhan hidup bagi keluarganya. Mereka hanya bekerja disektor pertanian karena disesuaikan dengan latar belakang Pendidikan yang dimiliki.¹⁰

Dalam pembangunan ekonomi secara tradisional, peranan petani hanya dianggap pasif dan sebagai unsur penunjang. Peran pertama dalam pertanian adalah sebagai penyedia tenaga kerja dan bahan-bahan pangan yang murah dalam jumlah yang cukup untuk ekonomi industry yang sedang berkembang. Sehingga dinobatkan sebagai sector unggulan dinamis dalam strategis pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Sector pertanian berfungsi sebagai sumber surplus tenaga kerja dan bahan-bahan pangan yang murah.¹¹

Secara umum produksi garam masih bersifat tradisional, sehingga memounyai ketergantungan yang sangat tinggi terhadap iklim maupun cuaca, yang hanya bergantung pada matahari, panas sinar matahari, air laut dan angin. Rendahnya harga jual produksi garam nasional, kehadiran garam impor dari luar memaksa

⁹ Yudha Ardhiraga dkk, "Analisi Dampak Perubahan Curah Hujan, Luas Tambak Garam Dan Jumlah Petani Garam Terhadap Produksi Garam Rakyat Di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Periode 2003-201", Diponegoro journal of economys, No.03 (2012): 3, di akses pada tanggal 11 Desember 2022, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/view/5314/5110>

¹⁰ Moh Miski, "Pemberdayaan Petani Garam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat", *Jurnal Hermeneutika*, Vol.08, No.01 (2022): 59, di akses pada tanggal 12 Desember 2022, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Hermeneutika/article/download/13865/8902>

¹¹ Prof. Dr. Tulus T.H. Tambunan, "Pembangunan Ekonomi Pedesaan Berbasis Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif", (Bandung: Pustaka setia bandung, 2019), 9

petani harus bersaing dengan harga maupun kualitasnya produk garam dari luar. Hal ini dapat mengakibatkan harga garam local menjadi rendah, sehingga petani garam pada akhirnya menjadi korban dan berpotensi tetap menjadi petani garam yang identik dengan keterbatasan ekonomi ataupun perekonomiannya tetap tidak mengalami peningkatan.¹²

b. Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Garam

Karakteristik petani yaitu ciri-ciri khusus atau sifat yang dimiliki oleh seorang petani yang berkaitan dengan sosial ekonominya. Berdasarkan pendekatan tersebut karakteristik sosial ekonomi diantaranya adalah umur, tingkat Pendidikan, dan luas kepemilikan lahan, berikut penjelasannya:

1) Umur

Rata-rata petani berusia dari 50 tahun keatas, maka dari itu sulit untuk menerima hal baru. Pada kenyataanya sekarang masih banyak petani yang berumur tua, jarang sekali pemuda yang mau bekerja sebagai petani. Karena generasi muda sekarang banyak yang memutuskan untuk bekerja dikota. Petani yang berusia muda pada umumnya mempunyai aspek konseptual yang lebih baik namun kurangnya dalam hal pengalaman maupun skill, sedangkan petani yang sudah berusia tua cenderung kurang dalam memahami inovasi baru tetapi pemahaman akan berusaha lebih baik lagi.

2) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari seperti pekerjaan. Selain itu, bekal pendidikan yang dimiliki oleh seseorang akan berpengaruh pada pola pikir seseorang dalam usaha meningkatkan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tingkat pendidikan seseorang juga berpengaruh pada

¹² Rosilowati Rintiyani, "Pemberdayaan Masyarakat Petani Garam Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi", *jurnal public corner fisip universitas wiraraja*, Vol.17, No.01 (2022): 48, di akses pada tanggal 12 Desember 2022, <https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/FISIP/article/view/2058/1390>

kapasitas belajar sebab ada aktivitas khusus yang membutuhkan tingkat pendidikan seseorang, maka akan mengalami semakin baik pula pengetahuan, ketrampilan, dan sikapnya dalam merespon pengalaman baru.

3) Luas Kepemilikan Lahan

Hal ini disebabkan inovasi memerlukan skala operasi dan sumber daya ekonomi yang tinggi untuk kepentingan adopsi inovasi baru. Selain itu juga, penggunaan teknologi yang lebih baik diharapkan bisa menghasilkan manfaat ekonomi dari perluasan usaha tani. Dalam arti, semakin luas lahan garam yang dimiliki maka akan menghasilkan panen banyak. Tetapi hasil panen lebih bergantung pada bahan utama yang diolah yakni air asin.¹³

3. Peningkatan Ekonomi

a. Meningkatkan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pengertian dari meningkatkan adalah proses, perbuatan, cara dalam meningkatkan kegiatan maupun usaha. Meningkatkan juga bisa diartikan lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, meningkatkan dapat diartikan lagi sebagai kemajuan, penambahan suatu ketrampilan dan kemampuan supaya lebih baik. Sedangkan meningkatkan yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu suatu usaha untuk meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi yang menjadi lebih baik lagi.¹⁴

Menurut Firman perekonomian dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan asas demokrasi ekonomi termasuk bumi dan air dan kekayaan alam adalah pokok kemakmuran rakyat.

¹³ Anggun Novita Dan Yuliawati, “Faktor Yang Mempengaruhi Respon Petani Garam Tentang Sistem Resi Gudang Di Desa Raci Kecamatan Batangan”, *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, No.01 (2019): 9-11, di akses pada tanggal 15 Desember 2022, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/soca/article/download/47032/28280>

¹⁴ Nurdien Kistanto, “Sistem Sosial-Budaya Di Indonesia, Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan”, Vol.03, No.02 (2008), di akses pada tanggal 15 Desember 2022, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/sabda/article/view/13221/10006>

Ekonomi rakyat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rakyat dengan cara swadaya apa saja yang dapat dikuasainya setempat dan ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya.¹⁵ Upaya pengarahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktifitas masyarakat, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar masyarakat dapat digali dan dimanfaatkan. Dengan demikian masyarakat dan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka.¹⁶

Masyarakat dan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka. Menurut Mubyarto, pengembangan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari tiga segi yaitu:

- a) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.
- b) Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu. Dalam rangka memperkuat potensi ekonomi masyarakat ini, upaya yang pokok adalah peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
- c) Mengembangkan ekonomi masyarakat juga mengandung arti melindungi masyarakat dan

¹⁵ Laily Nurmalia dkk, "Upaya Meningkatkan Perekonomian Warga Durenseribu Depok Dalam Menggunakan Aplikasi Whatsapp Business" (2020): 3, diakses pada tanggal 11 Juli 2023.

¹⁶ Ismail humaidi, "Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil: Studi Terhadap Masyarakat Di Sentra Industri Kecil Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur" (Yogyakarta, 2015): 20.

mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah. Upaya melindungi masyarakat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dari pengembangan prakarsa.¹⁷

Menurut Syahza dan Suarman, pembangunan pedesaan harus dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan sifat dan cirinya. Pembangunan pedesaan harus mengikuti empat upaya besar, satu sama lain saling berkaitan dan merupakan strategi pokok pembangunan pedesaan. Pertama, memberdayakan ekonomi masyarakat desa. Dalam upaya ini diperlukan masukan modal dan bimbingan-bimbingan pemanfaatan teknologi dan pemasaran untuk memampukan dan memandirikan masyarakat desa. Kedua, meningkatkan kualitas sumberdaya manusia pedesaan agar memiliki dasar yang memadai untuk meningkatkan dan memperkuat produktivitas dan daya saing. Ketiga, pembangunan prasarana di pedesaan. Untuk daerah pedesaan prasarana perhubungan merupakan kebutuhan yang mutlak, karena prasarana perhubungan akan memacu ketertinggalan masyarakat pedesaan. Keempat, membangun kelembagaan pedesaan baik yang bersifat formal maupun nonformal. Kelembagaan yang dibutuhkan oleh pedesaan adalah terciptanya pelayanan yang baik terutama untuk memacu perekonomian pedesaan seperti lembaga keuangan.

Pemetaan potensi lokal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menemukan dan mengenali potensi sosial ekonomi dan budaya masyarakat lokal atau disebut juga sebagai kegiatan orientasi. Kegiatan ini merupakan bagian dari proses sosialisasi awal, dilakukan setelah dan atau bersamaan dengan kegiatan Kunjungan

¹⁷ Nisa Aqila, "Pemberdayaan Potensi Masyarakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Di Desa Passeno Kabupaten Sidenreng Rappang" (Analisis Ekonomi Syariah), Skripsi (2022): 19. Diakses pada tanggal 11 Juli 2023.

informal ke kelompok-kelompok strategis di tingkat desa/kelurahan.¹⁸

b. Pengertian Ekonomi

Kata ekonomi berasal dari kata Yunani, yakni *oikos* dan *nomos*. Kata *oikos* memiliki arti rumah tangga (*house hold*), sedangkan kata *nomos* berarti mengatur. Maka secara garis besar ekonomi dapat diartikan sebagai aturan rumah tangga, atau bisa diartikan manajemen rumah tangga. Pada dasarnya ekonomi bukan hanya berarti rumah tangga suatu keluarga, dalam kata lain dapat diartikan ekonomi suatu desa, kota, bahkan suatu negara. Ilmu yang mempelajari bagaimana setiap rumah tangga atau masyarakat mengelola sumber daya yang mereka miliki, untuk memenuhi kebutuhan mereka disebut ilmu ekonomi.¹⁹ Ekonomi menurut kamus Bahasa Indonesia mempunyai arti segala hal yang bersangkutan dengan penghasilan, pemakaian dan pembagian barang-barang dan kekayaan. Ekonomi berperan dengan setiap Tindakan atau proses yang harus dilakukan untuk mencipatakan keinginan maupun kebutuhan manusia.²⁰ Definisi ekonomi secara umum merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari tentang suatu aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, konsumsi terhadap barang dan jasa.²¹

Ekonomi dikatakan sebagai suatu ilmu yang menjelaskan cara-cara untuk menghasilkan, mengedarkan, membagi, menyebar, serta menggunakan barang dan jasa masyarakat sehingga kebutuhan materi

¹⁸ Fahrudin dan kusnadi, "Analisis Potensi Ekonomi Desa Dan Prospek Pengembangannya", jurnal: 4-5.

¹⁹ DR. Ika Yunia Fauzia, Lc.,M.E.I dkk, "Prinsip Dasar Ekonomi Islam Pespektif Maqashid Al-Syari'ah", (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP,2018): 2

²⁰ Hendra Safi, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018): 3

²¹ Megi Tindangen, "Peran Perempuan Dakam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi", Vol.20, No.03 (2020): 2, di akses pada tanggal 15 Desember 2022, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/30644/29478>

masyarakat bisa terpenuhi dengan semaksimal mungkin. Kegiatan ekonomi dalam orang merupakan kegiatan yang mengurus urusan suatu harta kekayaan baik yang berhubungan dengan kepemilikan, distribusi maupun pengembangan. Pertumbuhan sebuah ekonomi merupakan peningkatan kegiatan yang ada di masyarakat dalam permasalahan perekonomian yang bisa menyebabkan meningkatnya produksi di sebuah barang atupun jasa dan bisa meningkatkan kemakmuran pada suatu orang.

Terdapat beberapa definisi ekonomi menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) **Adam Smith**, ekonomi adalah “Ilmu kekayaan atau ilmu yang khusus mempelajari tentang sarana-sarana kekayaan suatu bangsa dengan memusatkan perhatian secara khusus terhadap sebab-sebab material dari kemakmuran, seperti hasil perindustrian, pertanian dan sebagainya”.
- 2) **Marshall ekonomi**, adalah “Ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu dalam ikatan pekerjaan dalam kehidupannya sehari-hari. Ilmu ekonomi membahas kehidupan manusia yang berhubungan dengan bagaimana ia memperoleh pendapatan dan bagaimana pula ia menggunakan pendapatan itu”.
- 3) **Abraham Maslow**, ekonomi adalah “Salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan atas kehidupan manusia melalui penekanan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu system ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.
- 4) **Paul A. Samuelson**, ekonomi adalah cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk menghasilkan berbagai komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat.²²

²² Hendra Safi, “Pengantar Ilmu Ekonomi”, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 8-9

Dapat disimpulkan bahwa ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan memanfaatkan sumber-sumber produktif yang langka untuk mengolah barang-barang dan jasa-jasa serta mendistribusikannya untuk dikonsumsi. Dengan demikian bidang Garapan ekonomi merupakan salah satu sector dalam perilaku manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi. Hal itu tampak jelas dari perbandingan antara definisi ekonomi dengan definisi agama dimana yang disebut pertama membahas tatanan dari cakupan yang disebut belakangan. Dengan itu, orang dapat berharap bahwa setiap agama mempunyai ajaran sendiri mengenai cara manusia mengorganisasikan kegiatan-kegiatan ekonominya.²³

Menurut Sukirno peningkatan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah peningkatan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang dari satu periode ke periode lainnya.²⁴ Sedangkan menurut Lincoln Arsyad, peningkatan ekonomi diartikan sebagai kenaikan gross domestic product (GDP) gross national product (GNP) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.²⁵

Menurut Suhardjo, pengertian ekonomi desa adalah berbagai macam kegiatan mengandung unsur ekonomi yang dapat menjadi tumpuan bagi perputaran perekonomian di sebuah desa. Artinya kegiatan yang dimaksud tidak hanya sebatas pada profesi petani. pernyataan ini dianggap sesuai dengan gambaran kondisi pedesaan saat ini. Dengan demikian berkembangnya

²³ Monzer Kahf, Ph.D., "Ekonomi Islam Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 2

²⁴ Sukirno Sadono, Pengantar Teori Makro Ekonomi, 10.

²⁵ Arsyad Lincoln, "Ekonomi Pembangunan": Edisi Keempat, (Yogyakarta: STIE YKPN, 1999), 13.

teknologi, masyarakat desa tidak hanya berkuat pada perofesi petani dan nelayan saja. Sebab berbagai macam sektor industri seperti pariwisata maupun industri kreatif, saat ini dapat menjadi tumpuan bago peningkatan perekonomian di sebuah desa.²⁶

Peningkatan ekonomi diartikan sebagai peningkatan yang menimbulkan pendapatan per kapita penduduk bisa meningkat. Terdapat tiga elemen penting yang berkaitan dengan peningkatan ekonomi secara umum:

- 1) Peningkatan ekonomi harus diukur dengan kenaikan pendapatan nasional riil dalam waktu jangka Panjang. Pendapatan nasioanal riil merupakan output barang-barang jadi dan jasa pada negara tersebut. Berupa dalam bentuk riil yang berarti bukan fiktif. Jadi, pada perubahan harga harus dikesampingkan dalam menghitung pendapatan nasional riil. Tetapi hal tersebut belum sesuai dengan riil yang terjadi karena pada sitem perekonomian yang sedang dalam keadaan berkembang beraneka ragam harga juga bisa dipastikan terjadi, sehingga pada jangka Panjang menyebabkan kenaikan dalam pendapatan nhyata sedangkan kenaikan jangka pendek dalam pendapatan nasional tidak disebutkan sebagai peningkatan ekonomi.
- 2) Kenaikan pendapatan riil per kapita dalam jangka panjang. Menurut mereka perekonomian dikatakan naik apabila terjadi kenaikan output riil per kapita. Dimungkinkan pada hal ini bahwa peningkatan ekonomi tingkat kenaikan pendapatan riil harus lebih tinggi daripada tingkat pertumbuhan penduduk. Peningkatan pendapatan per kapita tidak kan menaikkan standar hidup nyata penduduk. Bisa saja mengalami pendapatan per kapita tinggi namun konsumsi per kapita merosot.

²⁶ Alter maykel ruru, "Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Yang Ada Di Desa Ranolambot Kecamatan Kawangkoan Barat", jurnal: 32.

c. Teori Ekonomi

Ilmu ekonomi adalah tergolong kelompok ilmu-ilmu kemasyarakatan (sosial science), ilmu yang mempelajari perilaku dan upaya serta hubungan antar manusia. Perilaku yang dipelajari tidak hanya mengenai perilaku manusia secara sempit, misalnya perilaku seorang petani dalam kehidupan pertaniannya. Tetapi akan mencakup persoalan ekonomi lainnya yang langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan produksi, pemasaran, dan konsumsi petani atau kelompok-kelompok petani lainnya. Dari pengertian ekonomi diatas maka analisis usaha tani beserta pengolahan hasil-hasil pertanian, kebijakan pertanian, hukum-hukum hak-hak pertanahan termasuk bidang-bidang yang harus dipelajari oleh ekonomi pertanian.²⁷

Ilmu ekonomi merupakan suatu studi mengenai bagaimana seseorang akan memutuskan pilihan yang tepat untuk memanfaatkan sumber-sumber produktif (tanah, pengetahuan Teknik, tenaga kerja, dan barang-barang modal semisal mesin), yang asing dan terbatas dalam jumlahnya. Untuk menghasilkan dalam suatu barang misalnya gandum, mantel, daging, perahu layar, konser music, jalan raya, pesawat pembom) serta mendistribusikan kepada berbagai anggota masyarakat untuk mereka konsumsi.²⁸

Uraian diatas menggambarkan perekonomian dalam pertanian adalah kolaborasi dari dua ilmu yakni ekonomi dan pertanian. Ilmu ini menjadi ilmu khusus yang memiliki manfaat besar dalam proses pembangunan dan pemacu pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Mencakup analisis ekonomi dan proses produksi, hubungan-hubungan sosial dalam produksi pertanian, produksi itu sendiri, hubungan antar faktor produksi. Analisis diterapkan sesudah proses produksi, antara lain mengkaji hubungan antara produksi dengan kebutuhan

²⁷ Dominick Salvatore Dan Eugene A. Diulio, "Schaum's Easy Outlines Prinsip-Prinsip Ekonomi", (Jakarta: Erlangga, 2022), 1

²⁸ Monzer Kahf, Ph.D., "Ekonomi Islam Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 10

yang sangat erat kaitannya dengan harga pasar dan pendapatan.

d. Sistem Perekonomian

Terdapat beberapa sistem ekonomi yang digunakan negara-negara didunia untuk memperoleh solusi akan masalah ekonomi didaerahnya masing-masing tergantung ideologi dan karakter budaya, Adapun system perekonomian tersebut antara lain:

1) Sistem Ekonomi Tradisional

Sistem ekonomi tradisional merupakan sistem ekonomi yang dilakukan secara bersama untuk kepentingan bersama, sesuai dengan aturan yang biasa dicapai oleh nenek moyang sebelumnya. Dalam sistem ini semua barang dan jasa yang dibutuhkan dipenuhi sendiri oleh masyarakat itu sendiri. Tugas pemerintah hanya terbatas memberikan perlindungan dalam bentuk pertahanan, dan menjaga tata tertib umum.

2) Sistem Ekonomi Terpusat

Dalam sistem ini, pemerintah bertindak aktif, semu kebutuhan hidup termasuk ketertiban dan pertahanan direncanakan oleh pemerintah secara terpusat. Pelaksanaan dilakukan oleh daerah-daerah dibawah sarta komando dari pusat. Maka dari itu ketika masalah apa dan berapa, bagaimana dan untuk siapa barang diproduksi, semuanya diatur oleh pemerintah secara terpusat. Kebebasan untuk melaksanakan kegiatan ekonomi dibatasi sehingga individu tidak bisa berkembang. Pada umumnya site ini ditetapkan pada negara-negara yang mengikuti paham komunis. Namun kurang sesuai dengan aspirasi rakyat dengan itu sekarang sudah ditinggalkan.

3) Sistem Ekonomi Pasar

Pada sistem ini, kehidupan ekonomi diharapkan dapat berjalan bebas sesuai dengan mekanisme proses. Siapa saja bebas melakukan memproduksi barang maupun jasa, sehingga mendorong masyarakat untuk bekerja lebih efektif dan efisien. Dengan demikian produsen memungkinkan menghasilkan

laba sebesar-besarnya jika barang atau jasa bisa dipasarkan, pada akhirnya produsen akan menyesuaikan dengan keinginan dan daya beli konsumen. Salah satu dari ciri sistem ekonomi pasar adalah berlakunya persaingan secara bebas. Yang berakibat kuat sangat bertambah kuat, sedang yang lemah, semakin terdesak tidak berdaya. Dalam hal tersebut untuk mengatasinya keadaan itu pemerintah ikut campur tangan melalui peraturan perundang-undangan yang dianggap butuh, sehingga membentuknya sistem ekonomi pasar yang terkendali, bukan mengalami ekonomi yang bebas lagi.

4) Sistem Ekonomi Campuran

Sistem ekonomi campuran pada umumnya ditetapkan pada negara-negara berkembang. Dalam sistem ini sektor swasta dan pemerintah sama-sama diakui. Hal ini berate disamping sektor swasta, terdapat pula badan perencana negara yang merencanakan arah dan perkembangan ekonomi. Sistem ekonomi pasar ini dasarnya merupakan perpaduan antara sistem ekonomi terpusat dengan sistem ekonomi pasar.²⁹

e. Kegiatan Ekonomi

1) Produksi

Produksi adalah menciptakan manfaat atas sesuatu benda. Secara terminology, kata produksi berarti menciptakn dan menambah kemanfaatan suatu barang. Kemanfaatan barang akan bertambah apabila memberikan manfaat baru atau lebih dari semula. Secara umum, produksi adalah penciptaan guna yang berarti kemampuann suatu barang atau jasa untuk memuaskan kebutuhan manusi tertentu. Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksi yang menghasilkan barang atau jasa, kemudian dikonsumsi oleh para konsumen. Tang adanya produksi

²⁹ Monzer Kahf, Ph.D., "Ekonomi Islam Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 63-65

kegiatan ekonomi akan berhenti, begitu pula sebaliknya. Untuk menghasilkan barang dan jasa, kegiatan produksi melibatkan banyak faktor-faktor produksi. Fungsi produksi menggambarkan hubungan antar jumlah *input* dan *output* yang dapat dihasilkan dalam suatu waktu tertentu.

Dalam kajian ekonomi, Produksi adalah aktivitas manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian digunakan oleh konsumen. Pada saat kebutuhan manusia masih sederhana, kegiatan produksi dan konsumen dapat dilaksanakan oleh manusia secara sendiri. Dalam arti seseorang memproduksi barang atau jasa kemudian mereka mengonsumsinya. Seiring berjalannya waktu dan bermacam-macam kebutuhan konsumen serta keterbatasan sumber daya yang ada. Seseorang tidak dapat membentuk sendiri barang dan jasa yang dibutuhkannya, akan tetapi membutuhkan orang lain untuk menghasilkannya. Maka dari itu, kegiatan produksi dan konsumen dilaksanakan oleh pihak-pihak yang berbeda.³⁰

2) Konsumen

Konsumen merupakan suatu hal yang niscaya dalam kehidupan manusia. Karena ia membutuhkan berbagai konsumsi untuk dapat mempertahankan hidupnya. Ia harus makan untuk hidup, berpakaian untuk melindungi tubuhnya dari berbagai iklim ekstrim, memiliki rumah untuk dapat berteduh, beristirahat sekeluarga. Dengan demikian menggunakan peralatan untuk mempermudah dalam menjalani kehidupannya bahkan untuk menggapai prestasi dan prestise. Secara sederhana, konsumen dalam ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai pemakai barang untuk mencukupi suatu kebutuhan secara langsung. Konsumen juga dapat diartikan dengan penggunaan barang maupun jasa untuk memuaskan kebutuhan manusiawi. Konsumen

³⁰ Prof.Dr.H.Idri,Mag, “Hadis Ekonomi Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi”, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 61-62

merupakan pemanfaatan hasil produksi yang halal dengan batas kewajaran untuk menciptakan manusia hidup sejahtera.³¹

3) Distribusi

Dalam perekonomian, distribusi merupakan sector yang terpenting dalam aktivitas perekonomian, baik distribusi pendapatan maupun distribusi kekayaan melalui kegiatan-kegiatan ekonomi ataupun kegiatan sosial. Distribusi merupakan kajian terpenting dan sebagai posisi strategis dalam teori ekonomi mikro baik dalam system ekonomi islam maupun konvensional sebab pembahasan distribusi ini tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi belaka tetapi juga mencakup aspek sosial dan politik sehingga menjadi perhatian pemikir perekonomian sampai saat ini.

Secara Bahasa, distribusi berasal dari Bahasa Inggris *distribution* yang berarti penyaluran dan pembagian atau pengiriman barang maupun jasa kepada beberapa orang atau tempat. Distribusi adalah suatu proses dalam penyaluran atau penyampaian suatu barang atau jasa dari produsen kepada konsumen dan penggunaanya memiliki peran penting dalam kegiatan produksi dan konsumsi. Tanpa distribusi barang maupun jasa tidak akan sampai dari produsen kepada konsumen, sehingga menjadikan kegiatan produksi dan konsumsi tidak lancar. Distribusi juga memiliki peran signifikan dalam perputaran roda perekonomian masyarakat ataupun negara.

Teori pengelolaan sumber daya alam sebagaimana dikemukakan oleh Robert Malthus bahwa, untuk menyeimbangkan antara pertumbuhan penduduk (kelahiran) dengan pertumbuhan pangan (produksi), mau tidak mau produktifitas pangan harus ditingkatkan. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengoptimalisasi sumber daya alam yang

³¹ Prof.Dr.H.Idri,Mag, “Hadis Ekonomi Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi”, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 97-98

dapat dikelola dalam bentuk barang dan jasa. Karena tingkat kepuasan manusia terhadap barang dan jasa bersifat tidak terbatas, maka optimalisasi pengurusan sumber daya alam dilakukan tanpa pernah memperdulikan sumber daya alam yang bersifat terbatas. Akibat yang timbul kemudian adalah proses degradasi lingkungan berupa kerusakan dan pencemaran lingkungan semakin menjadi-jadi dan bertambah parah.³²

4. Konsep Dasar Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi islam dibangun atas dasar agama islam, karena ekonomi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari agama islam. Sebagai derivasi dari agama islam, ekonomi islam akan mengikuti agama islam dalam berbagai aspek islam mendeskripsikan agama bukan hanya berkaitan dengan spiritual atau ritualitas, namun agama merupakan keyakinan, ketentuan, dan tuntunan serta peraturan moral bagi setiap aspek kehidupan manusia. Islam memandang agama sebagai suatu jalan hidup yang melekat pada setiap kegiatan manusia, baik Ketika manusia melakukan hubungan dengan tuhan nya maupun Ketika manusia berinteraksi dengan sesama manusia.³³

Ilmu ekonomi islam adalah teori atau hukum dasar yang menerangkan tentang perilaku-perilaku antar variable ekonomi dengan memasukkan unsur norma ataupun unsur illahiyah. Maka dari itu, ekonomi islam tidak hanya menerangkan tentang fakta-fakta secara riil, tetapi juga menjelaskan tentang idealitas yang dapat dilaksanakan. Idealitas ini dilandasi atas dasar nilai maupun norma tertentu. Baik secara eksplisit maupun implisit, dari itu disebut dengan ekonomi normative. Sedangkan ekonomi positif bahasanya lebih focus pada

³² Mukhlis dan Mustafa Lutfi, "Hukum Administrasi Dan Kontemporer", (Malang: Setara Press, 2010), 27.

³³ Dr. Ika Yunia Fauzia, Lc., M.E.I., "Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Pespektif Maqashid Al-Syari'ah", (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), 5

realitas relasi ekonomi atau mengenai fenomena yang terjadi nyata.³⁴

Islam melihat permasalahan ekonomi tidak dari beberapa sudut pandang kapitalis yang memberi hak pemilikan serta memberi kebebasan kepada individu maupun kelompok. Tidak pula dilihat dari sudut pandang komunis, yang bertujuan untuk menghapus semua hak individu dan menjadikan mereka seperti budak ekonomi yang dilakukan oleh negara. Tetapi islam membenarkan sikap dalam kepentingan diri sendiri tanpa membebaskannya merusak masyarakat, sebagai sumber utama system ekonomi islam menyebutkan³⁵:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْ طَيِّبَاتٍ مَا أَنَسْتُمْ وَمَا أَخْرَجْنَاكُمْ مِنَ الْأَرْضِ...

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) Sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan Sebagian dari apa yang kamu keluarkan dari bumi untuk kamu.”

Pemilihan sikap yang terlalu mementingkan diri sendiri dikalangan anggota masyarakat bisa dilaksanakan dengan melalui pengadaan moral dan undang-undang. Disatu sisi konsep Pendidikan moral serta disisi yang lain, beberapa Langkah tertentu yang dapat diambil untuk memastikan sifat, mementingkan diri golongan kapitalis tidak sampai ketahap yang menjadikan manusia berharap sesuatu serta serakah. Bagi orang miskin tidak akan merasakan iri hati, memendam terhadap apapun serta kehilangan sikap toleransi. Hal yang paling terpenting dalam sebuah organisasi ekonomi masyarakat untuk mencapai tujuan yang telah dinyatakan yakni untuk kepemilikan individu, yang diperlukan untuk

³⁴ Hendri Hermawan Adinugraha, “Norma Dan Nilai Dalam Ilmu Ekonomi Islam”, *Jurnal Media Ekonomi Dan Teknologi Informasi*, Vol.21, No.01, (2013): 53, di akses pada tanggal 17 Desember 2022, <https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/media/article/download/909/679>

³⁵ Dian Iskandar Jaelani, “Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Eksyar*, Vol.01, No.01, (2014): 3, di akses pada tanggal 20 November 2022, <https://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/eksyar/article/download/15/20>

memajukan manusia bukan saja senantiasa dijaga dan dipelihara tetapi terus didukung dan diperkuat.

Pengertian ekonomi islam menurut beberapa ahli pemikir ekonomi sebagai berikut:

1) **Muhammad Abdul Mannan dalam “Islamic Economics: Theory and Practice”**

Ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai islam.

2) **M. Umer Chapra dalam “The Future of Economoc: An Islamic Perspektif”**

Ekonomi islam adalah suatu pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pelajaran islam, tanpa mengekang kebiasaan individu untuk menciptakan keseimbangan makro ekonomi yang berhubungan dan ekologi yang berkesinambungan.

3) **Muhammad Nejatullah al-Siddiqi dalam “Muslim Economic Thinking: A Conteporeerry Literatute”**

Ilmu ekonomi islam adalah respons pemikir muslim terhadap tantangan ekonomi pada masa tertentu. Dalam usaha keras ini mereka dibantu oleh Al-Qur’an dan Sunnah, akal (ijtihad) dan pengalaman.

4) **M Akram Khan dalam “Islamic Economic: Nature and Need”**

Ekonomi islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar kerja sama dan partisipasi.³⁶

b. Hakikat dan Dasar Ekonomi Islam

Dalam ajaran ekonomi, kegiatan ekonomi tidak terlepas dari nilai-nilai dasar yang telah ditetapkan dalam Al-Qur’an dan hadismaupun sumber-sumber

³⁶ Dr. Ika Yunia Fauzia, Lc., M.E.I., “Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Pespektif Maqashid Al-Syari’ah”, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP,2018), 6-7

ajaran islam lainnya. Islam sarat dengan nilai-nilai yang mendorong manusia untuk membangun ekonomi mereka. Yang tercermin dalam anjuran disiplin waktu, memelihara harta, nilaikerja, meningkatkan produksi, menetapkan konsumsi, dan juga perhatian islam terhadap ilmu pengetahuan. Asumsi dasar atau norma pokok dalam proses maupun interaksi dalam aktivitas ekonomi merupakan syariat islam yang dilakukan secara menyeluruh (*kaffah* atau totalitas) baik terhadap individu, keluarga pengusaha, masyarakat, pemerintah, dalam memenuhi kebutuhan hidup untuk keperluan jasmani maupun rohani.³⁷

Hakikat ekonomi islam yang terlihat pada ciri khasnya yang berdasar pada sumber-sumber ajaran islam tersebut yang bertujuan untuk merealisasikan kesejahteraan manusia dengan terealisasinya keberuntungan dalam kehidupan yang baik dalam bingkai aturan syariah yang menyangkut pemeliharaan keyakinan, jiwa atau kehidupan, akal pikiran, keturunan, dan harta kekayaan melalui suatu alokasi dan distribusi sumber-sumber daya dalam menciptakan keseimbangan makro ekonomi dan ekologi. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang tidak diragukan kebenarannya bagi umat islam untuk mengatur kehidupan umat didunia, termasuk bidang ekonomi, Allah berfirman Q.S. Al-Baqarah, ayat 2:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: “itulah kitab (Al-Qur'an) yang tidak diragukan didalamnya terdapat petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa”.³⁸

Sebagaimana dilakukan pada masa nabi dan masa-masa berikutnya, umat islam memiliki konsep ekonomi yang khas jika dibandingkan dengan konsep ekonomi lainnya, baik kapitalis maupun sosialis. Meskipun

³⁷ Prof. Dr. H. Idri, M.Ag., “Hadis Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi”, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 4-9

³⁸ Al-Qur'an, Al-Baqarah ayat 02, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2021), 2

rosulullah tidak diutus sebagai ahli ekonomi, tetapi beliau sebagai rosul yang merahmati bagi alam semesta, bidang ekonomi juga tersentuh oleh ajaran yang dibawakan oleh nabi Muhammad SAW sebagai bidang lain diantaranya aqidah, ibadah, etika, sosial, kenegaraan, maupun hukum.

Metode lain yang bisa digunakan untuk menggali nilai atau hukum ekonomi islam merupakan dengan *istishhab*, yaitu dengan cara menetapkan suatu nilai atau hukum tertentu sampai sesuai dengan keadaan yang ada dalam sebelumnya, sampai adanya dalil yang mengubah keadaan itu atau menjadikan hukum atau nilai yang ada dimasa lalu masih digunakan sampai sekarang sampai ada dalil yang mengubahnya. Disamping itu, nilai-nilai dan hukum ekonomi islam dapat ditelusuri melalui metode *masalah al-mursalah* yang berupa kemaslahatan yang tidak disyariatkan oleh Allah dalam wujud nash dalam rangka menciptakan kemaslahatan manusia. Nilai-nilai bidang ekonomi banyak yang Sebagian tidak tersentuh nash dapat ditetapkan melalui *masalah* lainnya.³⁹

c. Tujuan Ekonomi Islam

Tujuan ekonomi islam adalah *masalah* (kemaslahatan) bagi umat islam. Yakni dengan mengusahakan setiap kegiatan demi tercaoainya perkara-perkara yang berakibat pada adanya kemaslahatan bagi manusia, atau dengan mengusahakan kegiatan yang secara langsung dapat melaksanakan kemaslahatan itu sendiri. Kegiatan lainya demi mencapai kemaslahatan adalah dengan menghindarkan diri dari segala hal yang membawa *mafsadah* (kerusakan) bagi manusia.

d. Nilai-Nilai Dasar Dalam Ekonomi Islam

Nilai dasar ekonomi islam berbeda dengan nilai dasar ekonomi kapitalis dan sosialis. Ekonomi kapitalis berdasar pada kebebasan mutlak sebagai ideologi dasarnya. Nilai dasar tersebut kemudian membentuk nilai-nilai dasar masyarakat kapitalis klasik yang berupa

³⁹ Prof. Dr. H. Idri, M.Ag., “Hadis Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi”, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 9

kepemikiran pribadi, motif mencari laba, dan persaingan bebas. Pada masa modern, nilai-nilai dasar ekonomi kapitalis yang dikembangkan adalah penumpukan modal, penciptaan kekayaan, dan ekspansi. Nilai dasar ekonomi sosialis yang membatasi pemikiran pribadi yang sangat ketat dapat melanggar hak asasi dan menghalangi terjadinya kreativitas dan produktivitas yang sehat.

Ekonomi islam didasarkan pada nilai-nilai luhur yang ditemukan dalam sumber-sumber ajaran islam seperti ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, ijma', dan qiyas. Dari sumber-sumber ini, kita dapat memperoleh nilai-nilai dasar ekonomi islam, termasuk nilai-nilai moralitas seperti menyeru manusia kepada kebaikan dan kebenaran, akhlak dan kesabaran, serta mencegah mereka dari kepalsuan dan kemungkaran. Dengan demikian, islam memerintah mereka membantu orang-orang miskin dan melarang mereka melakukan kedzaliman, melanggar hak orang lain dan mengumpulkan harta secara tidak halal. Sebagaimana memerintahnya sholat, puasa dan haji, juga mentapkan zakat sebagai suatu kebajikan yang wajib untuk membantu fakir miskin.⁴⁰

e. **Ketimpangan Distribusi Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Perspektif islam menyatakan munculnya konsep pemikiran tentang keadilan ditribusif dilatar belakangi oleh riil bahwa teori-teori ekonomi yang telah ada tidak dapat mewujudkan ekonomi global yang berkeadilan dan berkeadaban. Yang terjadi justru dikotomi antara kepentingan individu, masyarakat dan negara dan hubungan antar negara. Selain itu teori ekonomi yang ada tidak dapat menyelesaikan masalah kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Juga tidak dapat menyamakan hubungan antarregional disuatu negara, antara negara-negara didunia, terutama pada negara-negara yang maju

⁴⁰ Prof. Dr. H. Idri, M.Ag., "Hadis Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 18-19

dan negara-negara berkembang dan juga negara-negara terbelakang.

Secara islam mengarahkan mekanisme berbasis moral spiritual dalam pemeliharaan keadilan sosial pada setiap kegiatan ekonomi. Latar belakangnya karena tidak seimbang distribusi kekayaan merupakan hal yang mendasari hamper semua konflik individu maupun sosial. Upaya pencapaian manusia akan kebahagiaan, membimbing manusia untuk menerapkan keadilan ekonomi yang dapat menyelesaikan kesusahan didunia ini. Hal ini akan sulit untuk dicapai tanpa adanya keyakinan pada prinsip moral dan sekaligus kedisiplinan dalam mengimplementasikan konsep moral tersebut.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Poerwadi dkk pada tahun 2017, mahasiswa Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, dengan judul “Pemanfaatan Garam CaCl_2 Sebagai *Heat Storage* Untuk Sumber Energi Termal Pada *Thermo Electric Converter*. Pada penelitian ini bertujuan untuk Pemanfaatan Garam $\text{CaCl}_2 \cdot 4\text{H}_2\text{O}$ yang dibuat dari proses hidrasi garam $\text{CaCl}_2 \cdot 2\text{H}_2\text{O}$ teknis. Garam tersebut dipilih karena sifatnya yang stabil pada kondisi ruang. Dari penelitian tersebut terdapat berbagai kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, sama-sama memanfaatkan garam. Dan memiliki perbedaan yang terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Bambang Poerwadi dkk lebih menekankan pemanfaatan garam Sebagai *Heat Storage* Untuk Sumber Energi Termal Pada *Thermo Electric Converter*”. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh penulis tertuju pada pemanfaatan garam untuk peningkatan ekonomi serta perbedaan waktu maupun tempat penelitian.⁴¹

⁴¹ Bambang Poerwadi dkk, “Pemanfaatan Garam CaCl_2 Sebagai *Heat Storage* Untuk Sumber Energi Termal Pada *Thermos Electric Converter*”, *Jurnal Rekayasa Bahan Alam Dan Energi Berkelanjutan*, Vol.01, No.01, (2017), diakses pada tanggal 5 Desember 2022, <https://rbaet.ub.ac.id/index.php/rbaet/article/view/2/2>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Assadad dkk pada tahun 2011 dengan judul “Pemanfaatan Garam Dalam Industri Pengolahan Produk Perikanan”. Pada penelitian ini bertujuan untuk melihat proses pembuatan garam melalui berbagai metode dalam industri pengolahan produk perikanan. Dari penelitian tersebut terdapat berbagai kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, sama-sama pemanfaatan garam. Dan memiliki perbedaan yang terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Assadad lebih menekankan pemanfaatan garam sebagai bahan bantu pada industri pengolahan produk perikanan. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh penulis tertuju pada pemanfaatan garam untuk peningkatan ekonomi dan memiliki perbedaan yang terletak pada waktu penelitian maupun lokasi penelitian.⁴²
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rika Diananingsih dkk pada tahun 2020 mahasiswa Program Studi Teknologi Hasil Pertanian dan Agribisnis Universitas Wiraraja dengan judul “Pemanfaatan Garam Krosok Sebagai Kreatif Bisnis Masyarakat Pesisir”. Pada penelitian ini bertujuan untuk pemanfaatan garam yang diolah menjadi garam boms (*boms salt*) yang dapat memberi manfaat pada Kesehatan tubuh, dapat mencerahkan kulit, melembutkan dan melembabkan, memberi aroma wangi serta merevitalisasi tubuh pada masa stress. Dari penelitian tersebut terdapat berbagai kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan penelitian deskriptif, sama-sama memanfaatkan garam. Dan memiliki perbedaan yang terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Rika Diananingsih lebih menekankan pemanfaatan garam sebagai kreatif masyarakat pesisir. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh penulis tertuju pada pemanfaatan garam untuk peningkatan ekonomi serta

⁴² Luthfi Assadad dkk, “Pemanfaatan Garam Dalam Industri Pengolahan Produk Perikanan”, *jurnal squalene*, Vol.06, No.01 (2011), di akses pada tanggal 2 Desember 2022, https://www.researchgate.net/publication/309821087_The_use_of_salt_in_fisheries_product_processing_industry/fulltext/5d5eec58a6fdcc55e82126b9/The-use-of-salt-in-fisheries-product-processing-industry.pdf

memiliki perbedaan pada lokasi penelitian dan waktu penelitian.⁴³

4. Penelitian yang dilakukan oleh Oksilia dkk pada tahun 2021 mahasiswa Program Studi Agroteknologi dan Teknik Kimia, Universitas Tamansiswa Palembang dengan judul “Pemanfaatan Garam Krosok Sebagai Sumber Hara Essensial Dalam Budidaya Tanaman Kelor (*Moringa Oleifera*) Dilahan Ultisol”. Pada penelitian ini bertujuan untuk pemberian garam krosok berdampak signifikan pada pertumbuhan tinggi tanaman kelor. Dari penelitian tersebut terdapat kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, sama-sama memanfaatkan garam. Dan memiliki perbedaan yang terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Oksilia lebih menekankan pemanfaatan garam krosok sebagai sumber hara esensial dalam budidaya tanaman kelor. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh penulis tertuju pada pemanfaatan garam untuk peningkatan ekonomi dan memiliki perbedaan yang terletak pada lokasi dan waktu penelitian.⁴⁴
5. Penelitian yang dilakukan oleh Gustianus Kalua pada tahun 2022 mahasiswa Program Studi Teknik Sipil, Universitas Bosowa Makassar dengan judul “Stabilisasi Pemanfaatan Garam Dapur (Naci) Dan Serbuk Kaca (SIO₂) Terhadap Kuat Geser Dan Kuat Tekan Bebas Tanah Lempung”. Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penambahan gypsum sintesis dan garam dapur (NaCl) pada tanah gambut ditinjau dari parameter kuat geser menggunakan uji triaksial UU. Dari penelitian tersebut terdapat kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama memanfaatkan garam. Dan memiliki perbedaan yang

⁴³ Rika Diananing Putri Dkk, “Pemanfaatan Garam Krosok Sebagai Kretif Bisnis Masyarakat Pesisir”, *Journal of Food Technology and Agroindustry*, Vol.02, No.01, (2020), di akses pada tanggal 6 Desember 2022, <https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/JFTA/article/view/956/838>

⁴⁴ Oksilia dkk, “Pemanfaatan Garam Krosok Sebagai Sumber Hara Essensial Dalam Budidaya Tanaman Kelor, (*Moringa Oleifera*) Di Lahan Ultisol”, *Jurnal Agroteknika*, Vol.04, No.02, (2021), <https://agroteknika.id/index.php/agtk/article/view/119/43>

terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Gustianus Kalua menggunakan metode penelitian eksperimen sedangkan penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, lebih menekankan pemanfaatan garam terhadap nilai kuat geser pada tanah lempung. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh penulis tertuju pada pemanfaatan garam untuk peningkatan ekonomi warga dan memiliki perbedaan yang terletak pada lokasi dan waktu penelitian.⁴⁵

Dari semua penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa keseluruhannya memanfaatkan garam dengan berbagai pengolahan maupun tujuan serta waktu dan lokasi penelitian yang berbeda. Tetapi penulis sendiri lebih menekankan pemanfaatan garam untuk meningkatkan ekonomi warga di Desa Kuwu. Terdapat kesamaan yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah sebuah uraian teoritis yang mempertautkan, menghubungkan serta memperjelas kaitan pada pengaruh atau hubungan antar variable yang satu dengan variable yang lain dalam suatu penelitian berdasarkan pada teori yang relevan, maupun hasil penelitian yang mendukung.⁴⁶ Dalam memperjelas alur kerangka peneliti, dapat dilihat pada kerangka gambar.

⁴⁵ Gustianus Kalua, “Stabilisasi Pemanfaatan Garam Dapur (Naci) Dan Serbuk Kaca (SIO₂) Terhadap Kuat Geser Dan Kuat Tekan Bebas Tanah Lempung”, Skripsi (2022)

⁴⁶ Eko Sudarmanto, dkk, “Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif”, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 45.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

